

METODE CTL (CONTEXTUAL TEACHING LEARNING) UNTUK MENUMBUHKAN MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI

Rissa Apriliani Rumesa ✉

Universitas Pekalongan

Email: risaapriliumesa@gmail.com ✉

Abstrak

Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan tentunya akan membuat siswa nyaman.. Jika hal itu dilakukan maka akan tercapainya tujuan pembelajaran, untuk itu maka dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran Ctl bisa menjadi alternatif agar pembelajaran itu menyenangkan dan tidak membosankan. Membaca puisi salah satunya, kebanyakan siswa akan merasa malu dan enggan jika untuk membaca puisi, mereka merasa tidak bisa dan bosan dengan metode yang diterapkan oleh gurunya yang hanya menggunakan metode ceramah.

Kata Kunci: Metode, Ctl, Menyenangkan.

Pendahuluan

Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi peserta didiknya. Setiap guru memerlukan kreativitas untuk menumbuhkembangkan daya imajinasi dan berfikir bagi peserta didiknya. Terkait dengan hal tersebut diperlukan uji coba secara terus – menerus dalam penerapan model – model pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran membaca puisi. Oleh karena itu diperlukan upaya dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sugiyanto (2010:13-14) menyatakan proses pembelajaran di kelas sebagai bagian integral kehidupan masyarakat pendidikan di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal bagi setiap peserta didik. Pembelajaran di kelas atau pun di luar kelas harus mampu menumbuhkembangkan berbagai kompetensi peserta didik. Hal inilah yang akan mendukung terciptanya keterampilan intelektual, sosial, dan personal yang didasarkan pada logika, inspirasi, kreativitas, moral, dan budi pekerti secara komprehensif antara guru dan siswa.

Peserta didik perlu adanya motivasi dari guru, bentuk perhatian juga diperlukan. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Sardiman (2012:40) menyatakan seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Kedua motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang dipelajari dan

tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Pada pembelajaran membaca puisi diperlukan metode pembelajaran yang menarik, karena pada jaman sekarang sekolah – sekolah lebih banyak tidak mempraktikkan membaca puisi tetapi hanya mengerti teorinya saja. Padahal keterampilan itu dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswanya. Permasalahan pokok penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca puisi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa tentang materi membaca puisi. Faktor tersebut meliputi: motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan, guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya sebuah strategi untuk melaksanakan pembelajaran membaca puisi. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa hanya menjadi objek dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, siswa lebih sering menjadi pendengar sehingga pembelajaran kurang menarik minat siswa. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual. Melalui pendekatan kontekstual siswa langsung dihadapkan pada objek yang akan dituliskannya, mereka mencari sendiri objek dan guru pun memberikan contoh dalam pembacaan puisi siswa akan lebih termotivasi dan pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Hal itu dibutuhkan metode yang mendukung dalam proses pembelajaran, maka peneliti akan membahas mengenai:

1. Metode pembelajaran Ctl
2. Pembelajaran membaca puisi
3. Penerapan metode pembelajaran Ctl

Metode Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching and Learning)

Pendekatan Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

Menurut Fathurrohman (2012:31) Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan kontekstual sendiri dilakukan dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian sebenarnya. Dalam pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu : (1) Mengaitkan adalah strategi yang paling hebat dan merupakan inti konstruktivisme. Guru menggunakan strategi ini ketika ia mengkaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa. Jadi dengan demikian, mengaitkan apa yang sudah diketahui siswa dengan informasi baru. (2) Mengalami. merupakan inti belajar kontekstual dimana mengaitkan berarti

menghubungkan informasi baru dengan pengalaman maupun pengetahuian sebelumnya. Belajar dapat terjadi lebih cepat ketika siswa dapat memanipulasi peralatan dan bahan serta melakukan bentuk-bentuk penelitian yang aktif. (3) Menerapkan. Siswa menerapkan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecahan masalah. Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan latihan yang realistic dan relevan. (4) Kerjasama. Siswa yang bekerja secara individu sering tidak membantu kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, siswa yang bekerja secara kelompok sering dapat mengatasi masalah yang kompleks dengan sedikit bantuan. Pengalaman kerjasama tidak hanya membantu siswa mempelajari bahan ajar, tetapi konsisten dengan dunia nyata. (5) Mentransfer. Peran guru membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pada pemahaman bukan hafalan Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan dalam Pendekatan Kontekstual Hal-hal yang diperlukan untuk mencapai sejumlah hasil yang diharapkan dalam penerapan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut :

(1) Guru yang berwawasan. Maksudnya yaitu guru yang berwawasan dalam penerapan dan pendekatan. (2) Materi dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru harus bisa mencari materi pembelajaran yang dijiwai oleh konteks perlu disusun agar bermakna bagi siswa. (3) Strategi metode dan teknik belajar dan mengajar. Dalam hal ini adalah bagaimana seorang guru membuat siswa bersemangat belajar, yang lebih konkret, yang menggunakan realitas, lebih aktual, nyata/riil, dsb (4) .Media pendidikan. Media yang digunakan dapat berupa situasi alamiah, benda nyata, alat peraga, film nyata yang mana perlu dipilih dan dirancang agar sesuai dan belajar lebih bermakna. (5) Fasilitas. Media pendukung pembelajaran kontekstual seperti peralatan dan perlengkapan, laboratorium, tempat praktek, dan tempat untuk melakukan pelatihan perlu disediakan.

Pembelajaran Membaca Puisi

Proses pembelajaran dapat berarti maupun tidak berarti, kenapa demikian karena setiap proses pembelajaran tidak semuanya memberikan kesan. Proses pembelajaran membaca puisi dapat memberi kesan terhadap peserta didik dengan cara penerapan metode yang variatif. Sebagai contoh guru memberikan pemodelan dalam membaca puisi. Siswa akan melihat langsung bagaimana membaca puisi yang baik, dari hal itu maka akan ada kesan yang didapat oleh peserta didik. Apalagi jika peserta didik secara bergantian mempraktikkan membaca puisi. Masing-masing individu akan mendapatkan kesan dan dapat mengetahui kemampuan masing-masing.

Selain fungsi agar pembelajaran dapat memberikan kesan positif dan menyenangkan tentunya guru mempunyai tujuan lain, tujuan pembelajaran membaca puisi menggunakan metode Ctl meliputi: (1) melatih mental masing-masing peserta didik; (2) memberikan pengalaman; (3) mengetahui kemampuan membaca puisi; (4) melatih komunikasi antar peserta didik dalam mencari informasi; (5) memperoleh pemahaman akan puisi yang dibaca; (6) memperoleh ragam pengetahuan teknik membaca puisi. Selain itu indikator dari pembelajaran membaca puisi meliputi: (1) siswa mampu membaca puisi sesuai dengan irama; volume suara, mimik, kinestik yang sesuai dengan isi puisi; (2) siswa mampu mencari informasi yang berkaitan dengan puisi di lingkungan sekitar; (3) siswa mampu memberikan informasi kepada siswa yang lainnya; (4) siswa mampu menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran.

Secara umum tujuan pembelajaran menurut Ihsan (2011:40-41) dilihat dari sudut lingkungannya dibedakan menjadi tiga meliputi: (1) tujuan kognitif dalam tujuan

yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan; (2) tujuan efektif adalah tujuan yang berhubungan dengan usaha merubah minat, setiap nilai, dan alasan; (3) tujuan psikomotorik adalah tujuan yang berkaitan dengan keterampilan motorik atau gerak dari siswa. Setiap bentuk kegiatan atau interaksi pengajaran harus berorientasi pada tujuannya. Segala daya dan upaya pengajaran harus dipusatkan pada pencapaian tujuan itu. Bahan atau materi pengajaran harus menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Perkataan lain tujuan pengajaran berpengaruh dalam penyusunan materi. Bahan pelajaran juga harus sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa, menarik dan merangsang serta berguna bagi siswa baik untuk pengembangan pengetahuannya maupun untuk keperluan tugasnya di lapangan. Kemampuan guru dalam menyusun bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Maka guru harus benar-benar baik dalam menyusun bahan pelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Penerapan Metode Pembelajaran Ctl

Ranah pendidikan modern menempatkan peran guru sangat strategis. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya model bagi pembelajaran dan sumber informasi bagi siswa. Padahal lebih baiknya guru berperan lebih sebagai seorang konselor, fasilitator, dan kolaborator bagi majunya kualitas sumber daya manusia peserta didiknya. Hardiyanto (2016:15) menyatakan guru sebagai konselor, guru diharapkan dapat berperan memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didiknya. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memetakan dan menghargai keragaman khazanah perbedaan dari peserta didiknya. Misalnya peserta didik yang belum mampu memahami sesuatu karena keterbatasan yang dimilikinya, maka dialah yang mendapat prioritas pelayanan lebih dari peserta didik lain yang sudah mengerti. Guru harus menyediakan waktu untuk mendorong kemajuan bagi peserta didiknya. Sebagai kolaborator, guru menjalankan misi kolaborasi. Misi kolaborasi merupakan tanda kearifan guru untuk berbagi dan menghargai potensi peserta didiknya. Guru tidak menjadi aktor utama dalam skenario pembelajaran guru dan siswa membangun dua semangat pembelajaran yakni bekerja sama dan sama – sama bekerja.

Perubahan-perubahan inilah yang harus berani diusung oleh setiap pendidik. Keberanian untuk melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan oleh guru-guru pada umumnya. Berani mencoba dan menerapkan temuan dan keyakinannya dalam konteks melakukan perbaikan pola pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik maupun tidak karena beberapa faktor. Faktor-faktor berpengaruh terhadap proses belajar mengajar kurang mendapat perhatian khusus. Kemampuan secara individual kurang juga diperhatikan. Guru dan siswa sebagai subjek, masing-masing mempunyai potensi yang dapat dikembangkan secara bervariasi.

Metode pembelajaran yang kreatif dan membuat siswa merasa nyaman tentunya akan lebih tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran dengan metode Ctl contohnya, bagaimanakah langkah-langkah pembelajaran dengan metode Ctl. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode Ctl meliputi: (1) Guru Mengkaji materi pelajaran yang akan diajarkan (2) Mengkaji konteks kehidupan siswa sehari-hari (3) Memilih materi pelajaran yang dapat dikaitkan dengan kehidupan siswa. (4).Menyusun persiapan proses KBM yang telah memasukkan konteks dengan materi pelajaran. (5).Melaksanakan proses belajar mengajar kontekstual. (6).Melakukan penilaian otentik terhadap apa yang telah dipelajari siswa. Dalam pembelajaran

tentunya ada kekurangan dan kelebihan, demikian kelebihan yang dimiliki oleh metode pembelajaran Ctl yaitu :

1. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".

Kelemahan Pendekatan Kontekstual

1. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau " penguasa " yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Simpulan

Pembelajaran membaca puisi perlu adanya penggunaan metode yang variatif. Guru harus mampu menerapkan metode yang dapat memberikan kesan terhadap peserta didik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kebiasaan guru menggunakan metode ceramah membuat peserta didik bosan dan tidak memberikan perkembangan terhadap siswa. Penggunaan metode Ctl sangat tepat digunakan, selain siswa belajar menjadi lebih aktif, siswa juga memperoleh informasi materi sendiri dari lingkungan sekitar yang dapat memberikan rasa tanggung jawab dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Fathurrohman, Muhammad dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hardiyanto, Fahrudin Eko. 2016. *Etos Profetik Sang Pendidik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyanto. 2010. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

